

**KORELASI MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN MINAT BERKOMUNIKASI DALAM BAHASA ARAB PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.**

Oleh : Mainizar, N

**Abstrak**

*This research backgrounded by its reducing gives a damn and its low majors college student ability PBA in gets communication with arabic, eventually Faculty and also Majors party have done various trick to increase it. Problem that is analyzed is: what and how motivates and arabic studying yen college student and what there is relationship which signifikan among motivates studying by give a damn to get communication in arabic?. To answer about problem this was gathered data via questionnaire to 80 respondents, then dianalisis with diskriptif, kualitatif with kontingensi's percentage and correlation. Its result points out that arabic learned motivation college student comes under tall with percentage 84,40 % meanwhile yen get rank communication high enough with percentage 78,80 %. But presentase both is not a far cry. analisis's result kontingensi's correlation points out no correlation which signifikan among motivates arabic studying by give a damn to get College Student arabic communication.*

**Keyword: Motivasi belajar, minat berkomunikasi, bahasa arab, mahasiswa, berkorelasi.**

**PENDAHULUAN**

Sejak dicanangkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) banyak Sekolah Menengah Umum (SMU) yang memasukkan pelajaran bahasa Arab kedalam kurikulum sekolah sebagai kurikulum muatan lokal khususnya di Provinsi Riau. Ini berarti kebutuhan masyarakat terhadap guru Bahasa Arab semakin besar dengan bertambahnya komunitas masyarakat yang membutuhkan tenaga pengajar Bahasa Arab.

Selama ini tenaga pengajar bahasa Arab hanya dibutuhkan oleh pesantren dan madrasah sekarang ditambah dengan diajarkannya bahasa Arab di SMU, di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Riau seperti Pekanbaru, Kampar, Siak, Inhil dan lainnya. Keputusan sekolah untuk menjadikan bahasa Arab sebagai Kurikulum Muatan Lokal didasarkan kepada, bahwa masyarakat Riau adalah masyarakat Agamis yaitu Islam, dimana sumber ajaran agama Islam ditulis dalam Bahasa Arab.

Meningkatnya kebutuhan akan tenaga pengajar bahasa Arab merupakan kabar gembira bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bahkan sebagai tantangan bagi pihak Jurusan Pendidikan Bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas alumni Bahasa Arab yang mampu mengajarkan Bahasa Arab secara efektif dan efisien kepada siswa nantinya, tetapi juga diharapkan mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari Bahasa Arab serta memiliki minat yang tinggi untuk berbahasa dan berkomunikasi dengannya. Diantara program-program yang sudah dilakukan pihak

Fakultas maupun Jurusan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab adalah dengan cara merevisi kurikulum dan mendatangkan dosen dari luar negeri (Mesir) untuk mengampu mata kuliah yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa seperti; Muhasadah dan Insha' keberadaan dosen luar ini diharapkan agar mahasiswa termotivasi untuk berbicara dengan bahasa arab melalui penutur asli dari bahasa ini (native speaker).

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga ditingkatkan dengan cara seminggu sekali setiap hari selasa, jurusan pendidikan bahasa arab mengadakan kegiatan *Nasyiatul Thulab* untuk mahasiswa Jurusan Bahasa Arab, kegiatan ini merupakan ajang silaturahmi dan komunikasi sesama mahasiswa Jurusan Bahasa Arab. Pada kegiatan ini mahasiswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan bakat dan kemampuan mereka seperti berpidato dan berdebat dalam bahasa Arab, nasyid, sajak, drama dan lain-lain. Setiap kelas diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan apa yang akan mereka tampilkan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melatih dan membina mahasiswa agar mereka terampil dan mahir dalam berbahasa Arab serta dapat menggunakannya untuk berkomunikasi terutama dilingkungan kampus. Sesuai dengan salah satu tujuan jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang tertuang dalam buku panduan yaitu mencetak calon guru yang memiliki keahlian dan kemahiran bahasa Arab<sup>1</sup>

Kesungguhan dan usaha fakultas dan jurusan diatas masih jauh dari tujuan dan target yang diinginkan karena hanya mampu meningkatkan kemahiran berkomunikasi sebahagian kecil mahasiswa. Ketidak mampuan mereka ini dapat dilihat ketika dosen menerangkan pelajaran dengan bahasa Arab, banyak mahasiswa yang mengerutkan dahi karena tidak memahami apa yang dibicarakan dosen, bahkan sebahagian mereka lebih suka dosen menerangkan pelajaran dengan bahasa Indonesia. Begitu juga jarang sekali mahasiswa yang berkomunikasi sesama mereka dengan menggunakan bahasa Arab.

Menurut asumsi penulis rendahnya kemampuan mahasiswa jurusan PBA dalam berbahasa arab adalah karena sebagian besar motivasi belajar mereka tidak ditujukan untuk menguasai bahasa yng dipelajarinya yaitu untuk dapat berintegrasi dengan pengguna bahasa yang dipelajarinya (motivasi integratif) tetapi motivasi belajar mereka ditujukan hanya untuk alasan faedah dan manfaat tertentu seperti untuk mendapatkan pekerjaan atau penghargaan sosial (motivasi instrumental),<sup>2</sup> Seseorang yang belajar dengan motivasi integratif akan memiliki minat

---

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Buku panduan dan Informasi akademik*, Pekanbaru, 2009 h 72

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal-30-31,1990

yang tulus dan lebih tinggi untuk menguasai bahasa yang dipelajarinya dibandingkan dengan seseorang yang belajar dengan motivasi instrumental yang merasa belajar bahasa tersebut sebagai beban. Oleh karena itu motivasi belajar seseorang sangat menentukan dan besar pengaruhnya terhadap kemampuan mereka dalam berbahasa.

Untuk melihat kondisi yang sebenarnya dari permasalahan mahasiswa diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab dengan minat berkomunikasi dalam Bahasa Arab pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Masalah - masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apa bentuk motivasi belajar bahasa arab mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab?
- b. Bagaimana minat mahasiswa untuk berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa arab ?
- c. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan minat mahasiswa untuk berkomunikasi dengan bahasa arab?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bentuk motivasi belajar bahasa arab pada mahasiswa jurusan PBA (motivasi Integratif atau Instrumental) dan untuk menjelaskan atau menentukan kondisi minat mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab serta mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar bahasa Arab dengan minat mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait antara lain:

- 1) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan selaku pemimpin yang memiliki kewenangan untuk memajukan pendidikan sehingga dapat menentukan kemajuan belajar mahasiswa dengan cara memberikan arahan, dorongan terhadap kegiatan dosen terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat berbicara mahasiswa dalam rangka mencetak dan membina tenaga guru bahasa Arab yang professional dan memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik.
- 2) Ketua jurusan pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan menjadi pertimbangan dalam menyusun dan membuat program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran dan kemampuan mahasiswa dalam berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab.
- 3) Dosen, khususnya mereka yang mengampu mata kuliah keahlian berprofesi (mata kuliah bahasa Arab) seperti Muhandasah, Insyah, Nahwu dan Sharaf dll agar dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dan minat mahasiswa untuk berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab.
- 4) Mahasiswa, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab melalui informasi hasil penelitian ini agar dapat meningkatkan motivasi belajar dari yang bersifat instrumental

menjadi motivasi yang bersifat integratif dalam upaya meningkatkan minat mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab.

- 5) Bagi peneliti dan peneliti lanjutan, penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terutama dalam hal motivasi belajar bahasa Arab dan minat berkomunikasi mahasiswa dalam rangka mencari solusi dari berbagai masalah dan upaya meningkatkan kemampuan kemahiran berbahasa Arab mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau . Subjek penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau pada semester genap tahun ajaran 2009/2010. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah motivasi belajar Bahasa Arab dan minat berbahasa Arab

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berada pada semester genap mulai dari semester dua sampai semester delapan dengan jumlah 230 orang., Penetapan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (purposive sampling).Yaitu mereka yang berada pada semester IV dan VI berjumlah 80 orang sebagai sampel berdasarkan pertimbangan mereka sudah cukup lama belajar di jurusan bahasa Arab dan telah cukup banyak materi bahasa Arab yang dipelajarinya dan seharusnya mempunyai minat yang tinggi untuk berkomunikasi dengan Bahasa Arab dibandingkan dengan mahasiswa semester II yang baru belajar dua semester dan masih dalam masa beradaptasi.

Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar bahasa arab dan minat mahasiswa dalam berkomunikasi dilakukan dengan teknik angket untuk mendapatkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Sedangkan untuk menentukan korelasi antara motivasi belajar dan minat mahasiswa berkomunikasi dianalisis dengan teknik korelasi koefisien kontingensi dengan rumus<sup>3</sup>.

$$C_c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \quad \text{Ket : } x^2 \text{ dihitung dengan rumus } X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{N}$$

Hipotesis kerja yang di gunakan adalah:

1. Tidak ada hubungan motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa dengan minat untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab (H0)

---

<sup>3</sup> Hartono, SPSS, *Analisis Data Statistika dan Penelitian Dengan Komputer*, Yogyakarta; LSFK2P bekerjasama dengan Aditya Media hal 61-62,2005

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa dengan minat berkomunikasi (Ha)

### **MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BERKOMUNIKASI**

Motivasi ialah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energiter) untuk bertingkah laku secara terarah (Gleidman dalam Muhibbin Syah)<sup>4</sup>. Secara umum motivasi dapat juga didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan siswa atau mahasiswa dalam pembelajaran bahasa kedua sebagai hasil dari kebutuhan dan keinginannya untuk mempelajarinya.<sup>5</sup> Motivasi belajar menurut W.S Winkel adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor psikologi yang bersifat non intelektual. Peranannya yang luas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup> Dalam hal belajar terutama bagi siswa dan mahasiswa, motivasi itu merupakan hal yang sangat penting yang akan mendorong seseorang untuk bertindak. Dengan kata lain motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan. Sebab seseorang yang akan berbuat atau melakukan sesuatu, sedikit banyaknya berhubungan dengan adanya kebutuhan didalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak dicapainya.

Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Karena itu antara motivasi dan tujuan berhubungan erat. Seseorang melakukan sesuatu kalau ia memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemajuan bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Yang menjadi faktor pemberi tenaga dan momentum kepada siswa atau mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan berkesan. mahasiswa bermotivasi tinggi,

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rasda Karya, Rasda Group, Bandung cet III 1996 hal 136

<sup>5</sup> *Loc.cit* Kamarul Shukri hal 176

<sup>6</sup> Ngalimi Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Raja Rosda Karya. 1996 hal 69

<sup>7</sup> Abrar R.A. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana 1998 hal 114

<sup>8</sup> Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya. 1996 hal 69

kemungkinan untuk berhasilnya sangat besar begitu juga sebaliknya mahasiswa yang bermotivasi rendah kemungkinan untuk berhasil dalam pembelajaran sangat kecil. Oleh karena itu motivasi sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena merupakan faktor pendorong dan penentu keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa.

Motivasi belajar bahasa menurut Burt, Dulay dan Krashen (1982) seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah dorongan, kebutuhan dan keinginan murid untuk mengetahui sesuatu bahasa.

Gardner dan Lambert didalam Azhar Arsyad<sup>9</sup> adalah sebagai pencetus motivasi dalam belajar bahasa asing, membagi motivasi kepada dua macam yaitu Integratif dan Instrumental. Motivasi Integratif adalah adanya keinginan untuk memperoleh kecakapan berbahasa asing agar dapat berintegrasi dengan masyarakat pemakai bahasa tersebut. Disini yang tercatat adalah minat pribadi yang tulus terhadap keinginan untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan kelompok orang-orang yang memiliki bahasa asing tersebut. Sedangkan motivasi instrumental adalah keinginan untuk memiliki kecakapan berbahasa asing karena alasan faedah atau manfaat seperti mendapatkan pekerjaan dan lain-lain

Dari kedua motivasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelajar yang belajar bahasa dengan motivasi integratif lebih besar kemungkinannya untuk menguasai kemahiran berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan bahasa tersebut dibandingkan dengan pelajar yang belajar dengan motivasi instrumental, begitu juga pelajar yang belajar dengan motivasi instrumental mempunyai minat yang lebih tinggi untuk berbahasa dan berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari.

Motivasi dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Yang menjadi faktor pemberi tenaga dan momentum kepada siswa atau mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan terkesan. Pelajar yang bermotivasi tinggi, kemungkinan untuk berhasilnya sangat besar begitu juga sebaliknya pelajar yang bermotivasi rendah kemungkinan untuk berhasil dalam pembelajaran sangat kecil. Oleh karena itu motivasi pelajar sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena merupakan faktor pendorong dan penentu keberhasilan seseorang dalam belajar bahasa.

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad , *loc-cit* hal 32

Minat (interest) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>10</sup> Sedangkan Minat menurut Tohirin adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap sesuatu objek.<sup>11</sup> dan Komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi dan sebagainya antara dua orang atau lebih.<sup>12</sup> Jadi minat berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab mahasiswa adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi pada mahasiswa untuk berkomunikasi ,atau bertukar ide, gagasan dan informasi dalam bahasa yang dipelajarinya (bahasa Arab).

Minat berkomunikasi dalam bahasa Arab adalah perasaan senang atau kegairahan mahasiswa untuk melakukan percakapan atau tukar menukar ide dengan orang lain dengan menggunakan bahasa arab.

Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan diatas dapat disusun indicator penelitian sebagai berikut:

**a. Motivasi Integratif**

1. Mahasiswa belajar bahasa Arab dengan tujuan untuk menguasai bahasa Arab
2. Mahasiswa berlatih untuk menguasai kemahiran bahasa Arab
3. Mengerjakan tugas tanpa beban
4. Mahasiswa aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok
5. Mahasiswa kreatif menciptakan dan mencari cara belajar yang efektif
6. Mahasiswa belajar dengan partisipasi yang tinggi
7. Mahasiswa menanyakan apa yang tidak dipahaminya
8. Mahasiswa melengkapi dan memiliki sumber belajar dan sarana pembelajaran.

**b. Minat berbahasa dan berkomunikasi dengan bahasa Arab**

1. Mahasiswa ingin untuk mempraktikkan (butuh) bahasa Arab
2. Mahasiswa senang berbicara dengan bahasa Arab dengan dosen atau sesama mahasiswa
3. Mahasiswa mendengarkan pembicaraan orang dengan baik
4. Mahasiswa aktif bertanya dengan berbahasa Arab kepada dosen dan mahasiswa

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *loc-cit* 7

<sup>11</sup> Tohirin, *Psikolog Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 131, 2006

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa* , PT. Angkasa Bandung hal 13, 2003

5. Mahasiswa berusaha menjawab pertanyaan dosen dengan bahasa Arab
6. Tidak takut salah dalam berbicara
7. Berani berbicara dengan bahasa Arab.

**HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka hasil penelitian dikelompokkan kepada tiga pokok masalah yaitu:

1. Bentuk motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa PBA
2. Minat mahasiswa berkomunikasi dengan bahasa Arab
3. Korelasi antara motivasi belajar mahasiswa dengan minat berbicara dengan bahasa Arab

**Bentuk motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa PBA.**

Sebenarnya untuk menentukan jenis motivasi belajar bahasa seseorang, tidak dapat dipisahkan dari masalah dikotomi belajar bahasa yaitu pembagian ide yang hakikatnya berlawanan<sup>13</sup>. Bila yang satu dapat menunjang keberhasilan siswa belajar, maka yang lainnya sangat menghambat dan kurang memberhasilkan siswa belajar. Pada umumnya seseorang tidak dapat belajar dengan satu ide saja, tetapi pasti ada campurannya dengan ide yang lain. Oleh sebab itu tidaklah bisa menentukan motivasi belajar mahasiswa dalam bentuk motivasi belajar integrative atau motivasi instrumental saja, tetapi selalu menggabungkan kedua motivasi ini. Karena itu penelitian ini hanya ingin melihat kecenderungan mahasiswa terhadap motivasi belajar bahasa arab apakah kepada motivasi integrative atau instrumental.

Mahasiswa yang belajar dengan motivasi integrative memiliki ciri sebagaimana yang telah dijelaskan pada indikator penelitian yang dituangkan pada alternative jawabannya, sedangkan yang bermotivasi instrumental dituangkan pada alternative b dan atau c. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**

Motivasi Belajar Bahasa Arab mahasiswa PBA

No	Indikator	Alternative Jawaban							
		A		B		C		Abstain	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1.	Mengetahui pasti tujuan belajar bahasa arab	46	76,7	9	15	3	5	2	3,3
2.	Memiliki jurusan PBA atas kemauan sendiri	53	88,3	3	5	4	6,7	-	-
3.	Hadir tepat waktu	30	50	29	48,3	-	-	1	1,7
4.	Perhatian selalu fokus saat belajar	24	40	33	55	1	1,7	2	3,3

<sup>13</sup> *Loc.cit*, Azhar Arsyad hal 30



5.	Selalu berlatih berbicara bahasa arab	11	18,3	42	70	7	11,7	-	-
6.	Selalu berusaha untuk menguasai mufradat	32	53,3	26	43,3	2	3,3	-	-
7.	Struktur kalimat yang sudah dipelajari saya praktikkan	16	26,7	39	65	5	8,3	-	-
8.	Berusaha untuk memahami pelajaran yang di terangkan dosen	53	88,3	7	11,7	-	-	-	-
9.	Mencatat poin-poin penting pelajaran	44	73,3	14	23,3	2	3,3	-	-
10.	Mempunyai kiat-kiat khusus untuk memahami pelajaran	39	65	15	25	3	5	-	-
11.	Mengerjakan tugas dari dosen	50	83,3	10	11,7	-	-	-	-
12.	Mengerjakan tugas secara mandiri	31	51,7	26	43,3	3	5	-	-
13.	Bertanya pada dosen tentang materi pelajaran yang kurang dipahami	28	46,7	27	45	3	5	2	3,3
14.	Aktif bertanya, berkomentar atau mengoreksi dengan bahasa arab	20	33,3	34	56,7	6	10	-	-
15.	Mengikuti semua pelajaran bahasa arab dengan sepenuh hati	34	56,7	22	36,7	2	3,3	2	3,3
<b>Jumlah</b>		<b>511</b>	<b>851</b>	<b>336</b>	<b>55,6</b>	<b>41</b>	<b>58,3</b>	<b>9</b>	<b>15</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>34</b>	<b>56,7</b>	<b>22</b>	<b>37</b>	<b>2,7</b>	<b>34</b>	<b>6,7</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebahagian besar mahasiswa (60%) cenderung memiliki motivasi integral. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar mahasiswa berkeinginan untuk memperoleh kecakapan berbahasa arab, agar dapat berintegrasi dengan masyarakat pengguna bahasa Arab dimanapun mereka berada.

Indikator yang sangat mendukung motivasi mereka tersebut adalah karena mereka memilih jurusan PBA atas kemauan sendiri (88,3%) dan adanya keinginan yang besar untuk memahami pelajaran yang diterangkan dosen serta selalu mencatat poin-poin penting dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dan mempunyai tujuan yang pasti dalam belajar bahasa arab.

Mahasiswa PBA yang memilih jurusan atas kemauan sendiri serta mengetahui tujuan belajar bahasa arab akan berusaha untuk menguasai bahasa arab dengan baik dengan cara mengerjakan tugas-tugas dari dosen dengan sebaik-baiknya. Sehingga apa yang mereka cita-citakan untuk menguasai bahasa arab tersebut dapat tercapai. Hal ini juga akan mempengaruhi minatnya untuk mempraktekkan ilmu yang telah dipelajarinya dengan cara berkomunikasi dengan dosen maupun teman-temannya.

Disamping indikator yang mendukung motivasi belajar siswa, seperti yang diuraikan diatas ada pula beberapa indikator yang kurang mendukung seperti kurangnya latihan berbahasa arab (18,3%) dan kurangnya upaya untuk mengaplikasikan struktur kalimat yang sudah dipelajarinya kedalam komunikasi sehari-hari (26,7%) serta kurang aktifnya mahasiswa dalam belajar sehingga mereka tidak terbiasa melakukan komunikasi dengan bahasa arab kepada dosennya baik dalam bentuk bertanya, memberikan komentar dan mengoreksi pelajaran yang dipelajarinya. Semua

indikator yang kurang mendukung ini merupakan faktor penghambat mereka untuk pandai berbicara. Akhirnya menyebabkan mereka malas dan tidak berminat untuk berkomunikasi dengan bahasa arab kepada teman-temannya maupun dosennya.

Dari table diatas juga dihitung persentase motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa arab dengan cara menghitung frekuensi masing-masing option dengan memberikan bobot pada masing-masing option , yaitu option A bobot nya 3, option B bobotnya 2, dan option C bobotnya 1, maka persentase keseluruhan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Option A : } 3 \times 511 = 1533$$

$$\text{B : } 2 \times 336 = 672$$

$$\text{C : } 1 \times 41 = 41$$

---

$$\text{Jumlah Option A,B,C } 887 = 2246$$

Jumlah yang diharapkan ialah jumlah banyaknya alternative jawaban dikalikan dengan jumlah seluruh jawaban diatas yaitu  $887 \times 3 = 2661$ . Kualitas jawaban responden dapat dihitung dengan mentotal keseluruhan bobot alternatif jawaban yaitu 887 dibanding dengan jumlah yang diharapkan dikalikan dengan 100 hasilnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F \times 100\%}{N} = \frac{2246 \times 100\%}{2661} = 84,40\%$$

Karena hasil persentase rekapitulasi berada diantara 76-100% yaitu 84,40% maka motivasi belajar bahasa arab siswa dikategorikan tinggi.

### **MINAT MAHASISWA BERKOMUNIKASI DENGAN BAHASA ARAB**

Kemampuan atau kemahiran berbahasa arab seseorang bermula dari minat mereka untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa arab. Mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi untuk berkomunikasi dalam bahasa arab akan cepat meraih kemampuan berbahasa. Sebaliknya mahasiswa yang minatnya rendah untuk berkomunikasi akan sulit mendapatkan kemahiran berbahasa. Oleh sebab itu mahasiswa harus berusaha untuk meningkatkan minatnya untuk berkomunikasi dalam bahasa arab. Agar tujuan pembelajaran bahasa arab dapat dicapainya secara maksimal. Table dibawah ini menggambarkan minat mahasiswa PBA untuk berkomunikasi dengan bahasa arab.

**Tabel 2**

Minat mahasiswa PBA untuk berkomunikasi dalam bahasa arab

No	Indikator	Alternative Jawaban							
		A		B		C		abstain	
		F	P	F	P	F	P	N	P
1.	Senang melihat orang berkomunikasi dalam bahasa arab	59	98,3	1,7	1,7	-	-	60	100
2.	Ingin pandai berbahasa arab	57	95	2	3,3	1	1,7	60	100
3.	Senang berkomunikasi dalam bahasa arab dengan dosen	23	38,3	36	60	1	1,7	60	100
4.	Senang berkomunikasi dalam bahasa arab dengan teman	15	25	42	70	3	5	60	100
5.	Menjawab pertanyaan orang dalam bahasa arab dengan bahasa arab	35	58,7	23	38,3	2	3,3	60	100
6.	Senang berbahasa arab dengandosen	36	60	24	40	-	-	60	100
7.	Senang berbahasa arab dengan teman	32	53,3	22	36,7	6	-	60	100
8.	Bertanya kepada dosen dengan berbahasa arab	2	3,3	36	60	22	36,7	60	100
9.	Berani berbahsa arab	13	21,7	35	58,3	12	20	60	100
10	Tidak takut salah berbahasa arab	32	53,3	26	43,3	2	3,3	60	100
11	Senang dosen menerangkan pelajaran dengan bhasa arab	24	40	32	53,3	4	6,7	60	100
12	Menyenangi pelajaran muhadasah	22	36,7	18	30	20	33,3	60	100
13	Senang berlatih berbahasa arab teman	36	60	23	38,3	1	1,7	60	100
14	Suka berlatih berbahasa arab(sendiri)	17	28,3	37	61,7	6	10	60	100
15	Kurang senang pada teman yang tidak mau diajak berbicara	18	30	29	48,3	13	21,7	60	100
Jumlah		421	701,5	386	643,2	93	145,1	-	-
Rata-rata		28	46,7	26	43,3	6	10	60	100

Dari table rekapitulasi angket tentang minat mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa arab dapat dicari frekuensi dari masing-masing option dengan memberi option e dengan bobot 1, dengan demikian dapat dihitung : Option A :  $3 \times 421 = 1263$

$$B : 2 \times 386 = 772$$

$$C : 1 \times 93 = 93$$

---


$$\text{Jumlah A,B,C} \quad 900 = 2128$$

Jumlah yang diharapkan ialah jumlah banyaknya alternative jawaban dikalikan dengan jumlah seluruh jawaban diatas yaitu  $900 \times 3 = 2700$ . Untuk mendapatkan kualitas jawaban responden adalah : total keseluruhan bobot alternative jawaban-jawaban (900) dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan 2128 dikalikan dengan 100 hasilnya sebagai berikut :  $P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{2128}{2700} \times 100\% = 78,8\%$

$$N \quad 2700$$

Berdasarkan hasil persentase rekapitulasi tersebut maka dapat diperoleh gambaran bahwa minat berkomunikasi mahasiswa PBA yaitu pada 78,8% berada pada tentang persentase 76-100% dikategorikan berminat cukup tinggi.

**Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab dengan Minat Berkomunikasi dengan Bahasa Arab Mahasiswa PBA**

Sebelum menghitung korelasi antara motivasi belajar bahasa Arab dan minat berkomunikasi dengan bahasa Arab, mahasiswa terlebih dahulu dihitung tingkat motivasi belajar dan tingkat minat berkomunikasi

Untuk menentukan tingkat motivasi belajar dan tingkat minat berbicara mahasiswa pertama adalah dengan melihat nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa pada masing-masing variabel penelitian. Kemudian menghitung rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD). Setelah itu baru dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut. Nilai Tertinggi (T) = M + 0.5 SD

Nilai Sedang (S) = M

Nilai Rendah (R) = M – 0.5 SD

Nilai rata-rata untuk motivasi adalah 36,83 dan untuk minat 35,90 sedangkan nilai SD 3,62 untuk motivasi dan 3,48 untuk minat. Dengan diketahui mean dan standar deviasi maka dapat dimasukkan data dalam rumus :

MOTIVASI BELAJAR

MINAT BERBICARA

T = 36,83 + 1,81 = 38,64

T = 35,90 + 1,74 = 37,64

S = 36,83

S = 35,90

R = 36,83 - 1,81 = 35,03

R = 34,16

Akhirnya diperoleh batas bawah nilai tertinggi dengan cara **menjumlahkan nilai tertinggi dengan sedang dibagi dua**, seterusnya untuk menentukan batas bawah nilai sedang, **menjumlahkan nilai sedang dengan nilai terendah dan dibagi dua**. Karena hasil keduanya terdapat angka belakang koma maka diadakan pembulatan berikut hasilnya.

a. Motivasi

b. Minat

Tinggi = 37

Tinggi = 38

Sedang = 36

Sedang = 35

Rendah = 35

Rendah = 34

Dengan diketahuinya batas-batas bawah untuk nilai tinggi dan sedang serta batas atas rendah maka tingkat motivasi belajar dan minat berbicara dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Motivasi Belajar dan Minat Berbicara Mahasiswa**

No Urut Siswa	Motivasi		Minat		No urut mahasiswa	Motivasi		Minat	
	Nilai	Tingkat	Nilai	Tingkat		Nilai	Tingkat	Nilai	Tingkat
1	40	Tinggi	40	Tinggi	31	32	Rendah	33	Rendah
2	40	Tinggi	34	Rendah	32	40	Tinggi	40	Tinggi
3	33	Rendah	40	Tinggi	33	43	Tinggi	37	Tinggi
4	34	Rendah	34	Rendah	34	39	Tinggi	39	Tinggi
5	38	Tinggi	41	Tinggi	35	34	Rendah	34	Rendah
6	44	Tinggi	42	Tinggi	36	41	Tinggi	32	Rendah
7	38	Tinggi	37	Tinggi	37	34	Rendah	34	Rendah
8	34	Rendah	38	Tinggi	38	42	Tinggi	37	Tinggi
9	40	Tinggi	38	Tinggi	39	41	Tinggi	32	Rendah
10	37	Sedang	38	Tinggi	40	35	Rendah	31	Rendah
11	32	Rendah	34	Rendah	41	38	Tinggi	36	Sedang
12	37	Sedang	34	Rendah	42	43	Tinggi	39	Tinggi
13	32	Rendah	31	Rendah	43	34	Rendah	26	Rendah
14	40	Tinggi	37	Tinggi	44	33	Rendah	34	Rendah
15	31	Rendah	39	Tinggi	45	34	Rendah	35	Sedang
16	33	Rendah	40	Tinggi	46	41	Tinggi	33	Rendah
17	30	Rendah	29	Rendah	47	36	Sedang	35	Sedang
18	38	Tinggi	35	Sedang	48	39	Tinggi	38	Tinggi
19	32	Rendah	40	Tinggi	49	38	Tinggi	33	Rendah
20	40	Tinggi	35	Sedang	50	31	Rendah	33	Rendah
21	38	Tinggi	32	Rendah	51	33	Rendah	36	Sedang
22	38	Tinggi	38	Tinggi	52	43	Tinggi	33	Rendah
23	36	Sedang	41	Tinggi	53	36	Sedang	32	Rendah
24	34	Rendah	32	Rendah	54	36	Sedang	38	Tinggi
25	40	Tinggi	30	Rendah	55	35	Rendah	35	Sedang
26	42	Tinggi	43	Tinggi	56	41	Tinggi	38	Tinggi
27	39	Tinggi	37	Tinggi	57	39	Tinggi	31	Rendah
28	38	Sedang	36	Sedang	58	35	Rendah	36	Sedang
29	31	Rendah	37	Tinggi	59	35	Rendah	38	Tinggi
30	34	Rendah	35	Sedang	60	35	Rendah	38	Tinggi

Data tabel diatas data diketahui nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa pada motivasi belajar adalah 44 dan nilai terendah 30. Sedangkan untuk minat tertinggi 42 dan terendah 26. Oleh karena itu data disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar mahasiswa lebih tinggi dari minat berbicaranya.

Dilihat dari frekuensi mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi lebih banyak dari minat berbicara. Frekuensi motivasi belajar mahasiswa yang mendapatkan nilai tertinggi 29 orang mahasiswa (48,3%) sedangkan frekuensi minat berbicara hanya 28 orang (46,7%). Tetapi untuk nilai sedang lebih banyak pada minat berbicara yaitu 10% pada motivasi dan 16,7% untuk minat. Sebaliknya untuk nilai rendah lebih banyak pada motivasi yaitu 41,7% dan minat 36.6%. Namun

dilihat dari keseluruhan mahasiswa perbedaan antara motivasi dan minat mereka tidak begitu besar.

Bila dilihat kepada jenis motivasi belajar bahasa arab mahasiswa PBA adalah sedikit cenderung kepada motivasi jenis intrgratif. Hal ini didasarkan kepada hampir 60% mahasiswa memilih alternative A pada item-item soal untuk motivasi belajar sesuai dengan indikator yang disusun untuk motivasi integratif. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) mahasiswa belajar bahasa arab adalah untuk memperoleh kemampuan berbahasa arab dan sebahagian kecil mahasiswa yang belajar bahasa arab karena motif yang lain seperti motif patuh pada orang tua, ingin kedudukan yang baik ditengah masyarakat dan lain-lain. Walaupun sebenarnya kedua jenis motivasi ini tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dihitung frekuensi yang diperoleh (Fo) dan frekuensi harapan (Fh) melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4**

Data motivasi belajar dan minat berbicara mahasiswa PBA Th 2010-2011

Motivasi belajar	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Minat berbicara				
Tinggi	17	3	8	28
Sedang	4	1	5	10
Rendah	8	2	12	22
Jumlah	29	6	25	60

Dari tabel diatas dapat dibuat table penghitungan Chi kuadrat ( $\chi^2$ )

**Tabel 5**

Penghitungan Chi Kuadrat

Sel	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	17	13,533	3,467	12,02	0,888
2	3	2,8	0,2	0,04	0,014
3	8	11,666	-3,666	-7,332	0,628
4	4	4,833	-0,833	-1,666	-0,344
5	1	1	0	0	0
6	5	4,166	0,834	0,696	0,167
7	8	10,633	-2,633	5,266	0,495
8	2	2,2	-0,2	-0,4	-0,181
9	12	9,166	2,834	8,032	0,876
Jumlah	N = 60	$\sum fe = 60$	$\sum (f_o - f_h) = 0$	-	$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 2,543$

Tabel 3 menunjukkan  $\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 2,543$ , hal ini berarti kuadrat ( $x^2$ ) = 2,543. Dengan

diketahuinya chi kuadrat ( $x^2$ ) maka koefisien kontingensi dapat dihitung dengan rumus :  $C =$

$$\sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} = \sqrt{\frac{2,543}{2,543 + 60}} = \sqrt{\frac{2,543}{62,543}} = \sqrt{0,04066} = 0,201$$

Sesuai dengan judul, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

Ha = Ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar bahasa Arab dengan minat berbicara dengan bahasa Arab pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Ho = Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat berbicara bahasa Arab mahasiswa

Untuk menguji hipotesis diatas maka motivasi harga C diatas diubah menjadi Phi ( $\phi$ )

Dengan menggunakan rumus  $(\phi) = \frac{c}{\sqrt{1 - c^2}}$  ;

$$\text{Jadi } (\phi) = \frac{0,201}{\sqrt{1 - (0,201)^2}} = \frac{0,201}{\sqrt{1 - 0,0406}} = \frac{0,201}{\sqrt{0,9594}} = \frac{0,201}{0,979} = 0,205$$

$$df = 58 (60)$$

Tarif signifikan : 0,250 (5%)                      0,325 (1%)

C = 0,201

$(\phi) = 0,205$        $(\phi) < 0,250 = 5\%$                        $0,325 = 1\%$

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar bahasa Arab dengan minat berbicara dengan bahasa Arab mahasiswa jurusan PBA. Karena nilai  $\phi$  0,205 lebih kecil dari  $r$  tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,250 maupun pada taraf signifikan 1%. Hal ini berarti tidak ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dan minat berkomunikasi dengan bahasa Arab dan ini juga menyebabkan bahwa hipotesis kedua (H0) dapat diterima, sedangkan hipotesis pertama (Ha) ditolak. Rendahnya minat mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab tidak ada hubungannya dengan motivasi belajar mereka.

Bila dilihat rata-rata persentase motivasi belajar bahasa arab (84,40%) dan minat berkomunikasi dalam bahasa arab (78,80). Maka persentase motivasi belajar jauh lebih tinggi dari minat berkomunikasi yaitu sebesar 6,40%, walaupun masih sama-sama dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurang mampunya mahasiswa berkomunikasi dengan bahasa arab disebabkan kurangnya minat berkomunikasi dengan bahasa arab. Hal ini juga menunjukkan bahwa minat berkomunikasi tidak seimbang dengan motivasi belajar. Apabila motivasi belajar

yang tinggi diiringi atau sejajar dengan minat berkomunikasi bahasa arab, maka kemampuan berkomunikasi bahasa arab mahasiswa akan meningkat.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dalam bahasa arab disebabkan oleh beberapa faktor: kurang senangnya mahasiswa berkomunikasi baik dengan dosen (38,30%) maupun dengan teman-temannya (25%), tidak mau berlatih untuk bertanya kepada dosen dengan bahasa arab dan kurang berani berkomunikasi dengan bahasa arab (21,&)%), lihat tabel 3.

Walaupun motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa dengan kategori tinggi dan minat untuk berkomunikasi cukup tinggi, belum menjamin kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan berbahasa Arab akan baik, apabila tidak dibarengi dengan keberanian untuk berbicara. Perasaan takut salah dalam berbicara akan melemahkan minat untuk berkomunikasi dengan orang lain, oleh karena itu mahasiswa harus memberanikan dirinya berbicara dan berkomunikasi baik sesama teman maupun dosen-dosen walaupun salah. Berkomunikasi dengan orang lain merupakan bentuk latihan dan pembiasaan dalam menggunakan bentuk kata serta struktur kalimat. Semakin sering digunakan dalam berkomunikasi semakin terbiasa mengucapkannya dan semakin lancar mengucapkannya.

Latihan dan pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab akan menambah penguasaan Mufraadat. Sekaligus telah menciptakan lingkungan berbahasa. Terciptanya lingkungan berbahasa akan meningkatkan minat berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan

1. Motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa PBA lebih tinggi dari minat berkomunikasi dalam bahasa Arab namun tidak menunjukkan perbedaan signifikan, sedangkan jenis motivasi mereka lebih condong kepada motivasi integratif.
2. Tidak ada hubungan antara motivasi belajar bahasa Arab dengan minat berkomunikasi dengan bahasa Arab pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah.

Rekomendasi :

Disarankan kepada mahasiswa PBA untuk meningkatkan minat berkomunikasi dalam bahasa arab, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan cara: memberanikan diri untuk berbahasa arab, dan tidak takut salah, serta menggunakan kesempatan yang baik untuk bertanya kepada dosen dengan bahasa arab untuk berlatih dan membiasakan diri berkomunikasi dengan bahasa arab sekaligus untuk menambah dan meningkatkan penguasaan mufradat.



Diharapkan kepada para dosen pengampu mata kuliah bahasa arab agar tetap menggunakan bahasa arab dalam proses pembelajaran, agar mahasiswa termotivasi dan berminat untuk berkomunikasi dengan bahasa arab.

Kepada pihak jurusan hendaknya senantiasa berusaha untuk meningkatkan minat mahasiswa berkomunikasi dengan bahasa arab dengan meningkatkan program nasiyah atthulab baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *bahasa Arab dan metode pengajarannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal- 30-31,1990
- Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Buku panduan dan Informasi akademik*, Pekanbaru, 2009 h 72
- Hartono, SPSS, *Analisis Data Statistika dan Penelitian dengan Komputer*, Yogyakarta; LSFK2P bekerjasama dengan Aditya Media hal 61-62,2005
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, PT. Angkasa Bandung hal 13, 2003
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta hal 149,1990
- Muhibbin Syah, *Psikolog pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rasda Karya, Rasda Group, Bandung cet III 1996 hal 136
- Tohirin, *Psikolog Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 131, 2006